

Penataan Kawasan Kuliner Pada Umbul Siblarak di Desa Wisata Sidowayah Klaten

Anung B Studyanto¹, Rahmanu Widayat¹, Andi Setiawan¹, Lu'lu Purwaningrum¹
Ahmad Faizin¹

¹ Grup Riset Manusia, Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : anungbs@staff.uns.ac.id

Abstrak

Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, selain memiliki potensi wisata, juga merupakan desa yang memiliki lahan tanah sangat subur, dengan luas wilayah 224.4180 Ha. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pentingnya penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak sebagai upaya pengembangan Desa Wisata, hal ini sejalan dengan Penataan Kawasan Wisata Terpadu Sidowayah sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan, kawasan wisata terpadu, kawasan agro kompleks, kawasan perdagangan dan jasa, industri kreatif, kawasan penyangga konservasi area dan kawasan komersial. Metode pengabdian diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan penyuluhan dan diskusi terbatas. Umbul Siblarak sangat potensial untuk menjadi tujuan wisata unggulan di Desa Wisata Sidowayah. Dukungan kawasan kuliner dengan mengangkat menu khas lokal, serta keterlibatan warga dalam pengelolaan langsung dapat memberi sumbangan pada perekonomian pedagang di Umbul Siblarak pada khususnya dan Desa Sidowayah pada umumnya.

Kata Kunci : Desa Wisata, Sidowayah, Umbul Siblarak, Wisata Kuliner.

Abstract

Sidowayah Village, Polanharjo District, Klaten Regency, besides having tourism potential, is also a village that has very fertile land, with an area of 224,4180 Ha. This service aims to provide the importance of structuring the culinary area in Umbul Siblarak as an effort to develop a Tourism Village, this is in line with the Structuring of the Sidowayah Integrated Tourism Area as a centre of government and education, integrated tourism area, agro complex area, trade and service area, creative industry, tourism area. buffer area conservation and commercial areas. The service method begins with socialization, followed by counselling and limited discussion. Umbul Siblarak has the potential to become a leading tourist destination in Sidowayah Tourism Village. The support of the culinary area by raising local specialities, as well as the involvement of residents in direct management can contribute to the economy of traders in Umbul Siblarak in particular and Sidowayah Village in general.

Keywords : Tourism Village, Sidowayah, Umbul Siblarak, Culinary Tourism.

PENDAHULUAN

Upaya penataan Desa Sidowayah menuju Desa Wisata dimulai tahun 2015, dengan pendampingan dari Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh). Program tersebut memberi penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran semua warga untuk memiliki lingkungan hunian yang bersih, teratur sehat, serta berkelanjutan. Program Kotaku pada tahun 2015 melakukan pemetaan dan pembuatan dokumen. Selanjutnya pada tahun 2016 mulai bentuk Badan Usaha Milik Desa [Bumdes], yang pada awal dibentuknya Bumdes tersebut mengelola destinasi wisata Umbul Manten dan Pertanian. Perkembangan berikutnya destinasi Kampung Dolanan mulai digarap dan dibuka pada September 2016. Umbul Siblarak dibangun pada tahun 2017, dan hal itu seiring dengan munculnya kegiatan pemunculan destinasi per RTExis garap wisata 2017 bangun siblarak & seiring muncul keg. Per RT. Maraknya kemunculan destinasi yang beragam di Desa

Sidowayah diharapkan dapat mewujudkan Desa Wisata, yang dapat berdampak pada kegiatan sosial dan ekonomi warga Desa Sidowayah. Peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan masyarakat (Wahyuni, 2018). Hal itu sejalan yang disampaikan oleh Kesi Widjajanti bahwa peningkatan taraf hidup keluarga dan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki, merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat (Widjajanti, 2011).

Kawasan wisata Umbul Siblarak menjadi unit usaha baru BUM Desa Sinergi selain mengelola Umbul Manten serta Kampung Dolanan Sidowayah. Siblarak dibangun pemerintah desa setempat pada 2017 silam dilanjutkan pembentukan manajemen pengelola Siblarak pada 2018 dan mulai beroperasi pada awal 2019. Kawasan wisata ini memiliki beragam wahana dengan kondisi alam yang masih asri dikelilingi persawahan. Kawasan Siblarak terdapat dua kolam renang dengan kedalaman maksimal 150 sentimeter [gambar 1].

Gambar 1. Kondisi New Normal Pandemi Covid 19 Umbul Siblarak



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian 2022.

Tujuan dari pengabdian ini untuk membantu warga Desa Sidowayah dalam melakukan upaya penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak dengan pendekatan potensi lingkungan, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya pengembangan Desa Wisata. Menghadapai kondisi *New Normal Pandemi Covid 19*, Pemerintah Desa Sidowayah, bersama dengan Bumdes Sinergi dan warga masyarakat perlu untuk melakukan penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak setelah hampir dua tahun kurang tertangani dengan maksimal.

Secara global Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang luar biasa, hal itu juga terjadi di Desa Sidowayah. Mengutip dari survei yang dilakukan Desa Wisata Institute terkait dampak wabah covid-19 pada kondisi masyarakat di desa wisata, menunjukkan bahwa 99% atau hampir seluruh desa wisata yang menjadi responden telah menutup kegiatan usaha wisatanya. karena pandemi covid-19 mengancam kesehatan masyarakat. Lebih lanjut disampaikan, alternatif profesi

yang dijalankan saat usaha di desa wisata tutup 59,8% pada usaha pertanian/perkebunan, 11,3% tidak memiliki profesi lain, 11,3% wiraswasta, 11,3% usaha kerajinan, 4,1% sebagai karyawan swasta, dan sebesar 2,1% budidaya ikan atau perikanan (Institute, 2022).

Surat Edaran (SE) bernomor 4435/093 tentang Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro untuk Pengendalian Covid-19 di Klaten, yang diterbitkan Bupati Klaten Selasa (4/5/2021), huruf G poin ke-5 disebutkan untuk semua daya tarik wisata berupa wisata alam, wisata tirta, wisata religi, dan wisata budaya/sejarah diterapkan pembatasan pengunjung maksimal 30 persen dengan jam operasional sampai dengan pukul 15.00 WIB. Hal ini membuka sedikit peluang untuk pelaku usaha wisata di Klaten pada umumnya, dan di Desa Sidowayah pada khususnya. Dikutip dari Solopos.com mencoba bangkit dari keterpurukan ekonomi selama selama pandemi Covid-19, dilakukan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di objek wisata di kompleks Umbul Manten Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten.

Mencermati kondisi pengendalian Covid 19 yang semakin membaik, dan melihat peluang pengembangan Umbul Siblarak sebagai salah satu tujuan wisata unggulan pada Desa Wisata Sidowayah. Maka sangat perlu dilakukan upaya-upaya penataan pada kawasan Umbul Siblarak, salah satunya dengan melakukan penataan kawasan kuliner yang selama ini belum dilakukan secara maksimal dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa Sidowayah.

METODE

Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan, diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi terbatas.

Upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra yang berkaitan dengan penataan kawasan kuliner pada Umbul Siblarak Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo, Tim Pengabdian melakukan penyuluhan dan diskusi terbatas terarah. Kegiatan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan kawasan kuliner di Umbul Siblarak, diantaranya:

- a. Perencanaan partisipatif rencana tindak komunitas penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak melalui diskusi terarah dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sidowayah dan BUMDes Sinergi.
- b. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak pada mitra terpilih.
- c. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk mengatasi masalah penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak dengan melakukan diskusi terbuka dengan mitra.

Diskusi terarah terbatas dengan mitra dilakukan dengan pemberian informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan desain kawasan kepada mitra, dengan beberapa kegiatan, yakni:

- a. Diskusi pengembangan kawasan Umbul Siblarak
- b. Diskusi penataan kawasan kuliner Umbul Siblarak.
- c. Diskusi perencanaan desain kawasan kuliner di Umbul Siblarak

HASIL DAN PEMBAHASAN

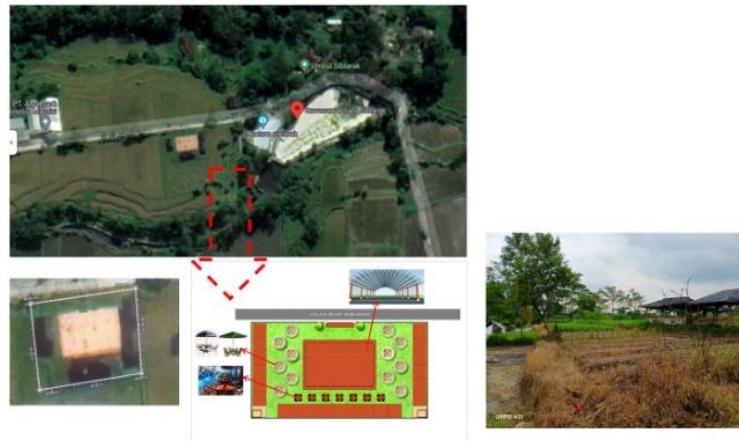
Kekayaan kuliner tersebut merupakan sebuah modal besar yang harus dimanfaatkan dalam rangka pengembangan daerah dari sisi kepariwisataan (Saeroji & Wijaya, 2017). Hal itu sejalan dengan yang dituliskan Ariwibowo (Ariwibowo, 2016), kemajuan ekonomi yang terjadi sepanjang abad ke-19 dan paruh awal abad ke-20 menjadikan perkotaan Jawa mengalami berbagai perkembangan terutama dalam hal sarana dan infrastruktur. Ruang-ruang publik baru dan sarana-sarana rekreasi tumbuh dan berkembang sebagai media untuk memenuhi keinginan dan gaya hidup masyarakat urban ketika itu. Beberapa kota di Jawa pada pertengahan Abad ke-19 mengembangkan berbagai hunian-hunian suburban dengan dilengkapi berbagai ruang-ruang publik seperti societiet, gedung teater, pasar modern, taman hiburan, restoran, kebun binatang, dan lainnya (Andika & Margana, 2011). Pada masa kini menikmati sajian makan di luar rumah merupakan hal yang umum dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan perkotaan. Masyarakat urban yang biasa disibukan oleh berbagai aktivitas pekerjaan dan rutinitas kota menjadikan hidangan dan sajian luar rumah menjadi pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari. Berbagai warung makan dan restoran menawarkan berbagai menu dari sajian masakan rumah hingga sajian adiluhung dengan harga yang sangat mahal (Ariwibowo, 2016).

Peran kuliner dalam pengembangan obyek wisata Umbul Siblarak juga perlu diperhatikan, mengingat kuliner dapat menjadi penciri dan unggulan Desa Wisata Sidowayah. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan I Wayan Wirya dkk, data potensi dan permasalahan dalam menjadikan penataan kawasan yang baik, dengan dukungan mitra dan masyarakat (Sastrawan et al., 2021). Dalam meningkatkan daya tarik pengunjung ke Desa Wisata Sidoawayah, masyarakat sangat berperan (Studyanto et al., 2021).

Upaya penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak sudah dimulai tahun 2018, dimulai dengan penataan pedagang secara terpadu pada lahan di sebelah barat Umbul Siblarak. Tersedia 11 stand kuliner yang diperuntukkan kepada 11 Rukun Tetangga [RT] yang ada dilingkungan Desa Sidowayah. Kawasan kuliner dilengkapi dengan area makan dan minum bagi pengunjung Umbul Siblarak, dengan berpusat pada bangunan rumah *Limasan* [Gambar 2]. Keberadaan pusat kuliner di kawasan Umbul Siblarak tersebut belum sempat beroperasi secara maksimal. Disamping ada kendala dalam pengelolannya, bangunan utama tersebut roboh dikarenakan adanya hembusan angin yang cukup kencang. Ditambah dengan munculnya

pandemic Covid 19, menjadikan kawasan kuliner tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana yang dikendaki.

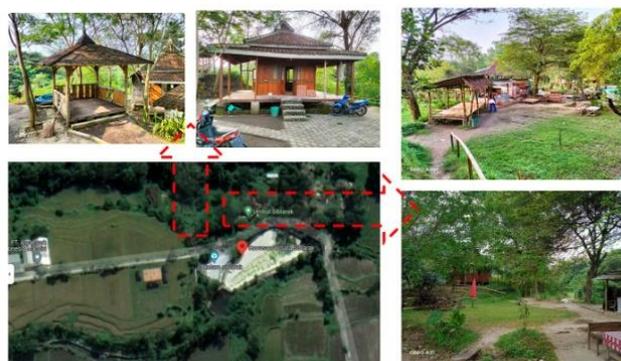
Gambar 2. Umbul Siblarak dan rencana penataan kawasan kuliner.



Sumber Foto; Google Map dan Dokumentasi Tim Pengabdian 2022.

Keberadaan gazebo ditengah sawah dan menjadikan sawah sebagai potensi pemandangan bagi penikmat kuliner sejalan dengan konsep 'Wisata Kuliner Ndeso' yang pernah digulirkan (Allwar et al., 2018). Fasilitas kuliner yang sudah ada di sekitaran Umbul Siblarak saat ini sudah cukup komplit, dengan adanya beberapa kios makanan, mushola, toilet umum dan Rumah Panggung yang dapat dipergunakan sebagai balai pertemuan [Gambar 3]. Namun kemunculan fasilitas kuliner yang ada di sekitaran Umbul Siblarak belum berdasar penataan pengembangan kawasan wisata Umbul Siblarak, lebih pada respon cepat atas kebutuhan pengunjung. Penataan dengan memperhatikan lingkungan dan keterlibatan warga belum dihadirkan. Hal ini sejalan dengan Dinarjati, dengan perlunya memberi kesempatan pedagang untuk aktif terlibat dan memperhatikan aspek lingkungan hidup (Puspitasari, 2010).

Gambar 3. Gazebo, kios makanan minuman, mushola dan toilet umum di sekitaran Umbul Siblarak



Sumber Foto; Dokumentasi Tim Pengabdian 2022

Diskusi terarah terbatas dengan mitra dilakukan setelah observasi dan pemetaan permasalahan oleh Tim Pengabdian. Diskusi yang dilaksanakan dengan melibatkan Pemerintah Desa Sidowayah, Bumdes Sinergi, pedagang di seputaran Umbul Siblarak dan Tim Pengabdian [Gambar 4]. Diawali dengan pemberian informasi dan pengetahuan mengenai pengembangan desain kawasan kepada mitra, yang dilaksanakan dalam dua kali diskusi. Tahap selanjutnya dengan melakukan diskusi penataan kawasan kuliner Umbul Siblarak, pada tahap ini sudah didapatkan tiga puluh calon pedagang.

Gambar 4. Diskusi-diskusi dalam proses penataan kawasan kuliner Umbul Siblarak yang dilaksanakan selama tahun 2022



Sumber Foto; Dokumentasi Tim Pengabdian 2022

Diskusi perencanaan desain kawasan kuliner di Umbul Siblarak dilaksanakan dengan pendekatan potensi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat [Gambar 5]. Pemerintah Desa Sidowayah bersama Bumdes Sinergi dan warga masyarakat memiliki berperan dalam penataan kawasan kuliner di Umbul Siblarak.

Pelaksanaan diskusi di masa pandemic Covid 19 menjadi tantangan bagi Tim Pengabdian untuk melaksanakannya. Pembatasan kegiatan berkerumun dalam upaya mengurangi penyebaran Covid 19, menjadi perhatian utama. Status penyebaran Covid 19 yang berbeda-beda, menjadikan Tim Pengabdian perlu untuk menyesuaikan jadwalnya. Atas kesadaran bersama, diskusi-diskusi dalam upaya penataan Kawasan kuliner Umbul Siblarak dapat dilaksanakan dengan baik, dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan R.I.

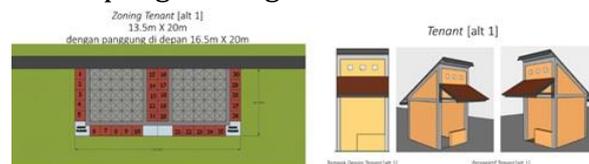
Gambar 5. Diskusi Tim Pengabdian, Bumdes Sinergi dan warga calon pedagang di kawasan kuliner Umbul Siblarak.



Foto. Dokumentasi Tim Pengabdian 2022

Tim Pengabdian bersama dengan Pemerintah Desa Sidowayah bersama Bumdes Sinergi dan warga masyarakat secara bersama melakukan perencanaan pengembangan desain kawasan kuliner di Umbul Siblarak. Ketersediaan lahan yang akan dipergunakan untuk kawasan kuliner, status kepemilikan kios, jumlah pedagang yang meningkat, proses pembangunan, tata kelola kawasan hingga pilihan jenis dagangan, merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam diskusi tersebut. Peran sebagai mediator menjadi pilihan yang tepat bagi Tim Pengabdian, dalam upaya menjembatani pelbagai kepentingan yang ada.

Gambar 6. Sketsa desain pengembangan kawasan kuliner di Umbul Siblarak.



Perspektif Tenant [alt 1]



Sketsa Desain Tim Pengabdian 2022

Proses realisasi dari desain penataan kawasan kuliner memerlukan waktu yang tidak sebentar, masih butuh diskusi-diskusi yang intens. Pemerintah Desa Sidowayah, Bumdes Sinergi dan warga masyarakat semestinya dapat menuntaskan berbagai permasalahan yang dihadapi, demi terwujudnya penataan kawasan kuliner Umbul Siblarak yang dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Keberadaan

kawasan kuliner dengan mengangkat menu masakan khas lokal dan keterlibatan warga dalam pengelolaan, diharapkan dapat memberi sumbangan pada perekonomian pedagang di Umbul Siblarak pada khususnya dan Desa Sidowayah pada umumnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Kuliner di Umbul Siblarak Untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Terpadu Desa Wisata Sidowayah Klaten dimasa *New Normal* Pandemi Covid 19 berjalan dengan baik, dan memberi tantangan bagi Tim Pengabdi untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Hal ini wajar, mengingat pandemi belum berakhir.

Umbul Siblarak sangat potensial untuk didorong menjadi tujuan wisata unggulan di Desa Wiasata Sidowayah, selain Umbul Manten yang keberadaannya sudah lebih awal tertangani. Dukungan kawasan kuliner dengan mengangkat menu khas lokal akan dapat menjadi kekhasan dan penciri bagi Umbul Siblarak pada khususnya dan Desa Sidowayah pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Allwar, Amin, T. M., & Laksono, S. (2018). "Pengembangan Bumdes Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah". *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(1), 6–26. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/issue/view/9>
- Andika, G. A., & Margana, S. (2011). *Pendidikan Selera: Perkembangan Budaya Makan Di Perkotaan Jawa Pada Masa Akhir Kolonial*. Universitas Gajah Mada.
- Ariwibowo, G. A. (2016). "Budaya Makan di Luar Rumah di Perkotaan Jawa pada Periode Akhir Kolonial". *Kapata Arkeologi*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.24832/kapata.v12i2.322>
- Institute, D. W. (2022). *Survei daring cepat*. Desa Wisata Institue. <https://desawisatainstitute.com/riset/>
- Puspitasari, D. E. (2010). "Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman". *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 22(3), 588–606. <https://doi.org/10.22146/jmh.16244>
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. (2017). "Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta". *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.22146/jpt.24968>
- Sastrawan, I. W. W., Darmawan, I. G. S., & Sriastuti, D. A. N. (2021). "Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Masterplan Penataan Kawasan Kuliner

Kampoeng Kepiting di Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali". *Jurnal Sutramas*, 1(2), 12–22.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sutramas/article/view/4100>

Studyanto, A. B., Widayat, R., Alimin, N. N., Sasongko, S., & Faizin, A. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Kayu sebagai Permainan Edukasi di Desa Wisata Sidowayah Klaten". In M. K. Ns. Arief Yanto, M. Diki Bima Prasetio, SKM., M. Budi Tri Santosa, A. M. K. Khusman Anshori, & S. K. Mutiara Nurfadila (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (pp. 2342–2350). Unimus Press 2021.
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/issue/view/9>

Wahyuni, D. (2018). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul". *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>

Widjajanti, K. (2011). "Model pemberdayaan masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, 15–27.